

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi, dan profil (gambaran) mekanisme pertahanan diri pada anak korban kekerasan fisik dan psikis di kelas X SMK Tirta Sari Surya. Mekanisme pertahanan diri pada penelitian ini memiliki 20 bentuk yaitu sublimasi, humor, antisipasi, supresi, berpegang teguh, alturistik semu, idealisasi, pembentukan reaksi, proyeksi, agresi pasif, peran berlebihan, isolasi, devaluasi, rasionalisasi dan somatisasi dan 3 faktor yaitu pertahanan diri dewasa, pertahanan diri neurotis, dan pertahanan diri tidak dewasa.

1. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bentuk yang paling banyak digunakan oleh responden, yaitu siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya korban kekerasan fisik dan psikis adalah, mekanisme pertahanan diri belah dua yang memiliki skor 7,31. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya korban kekerasan fisik dan psikis menganut pemikiran kontradiksi sehingga tidak mampu melihat daerah netral. Kemudian mekanisme pertahanan diri rasionalisasi dengan skor 7,04, yang menunjukkan kecenderungan siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya

korban kekerasan fisik dan psikis untuk memberikan alasan-alasan logis untuk setiap aktifitas yang dilakukan untuk bisa diterima dan dimengerti oleh lingkungan sekitar. Kemudian mekanisme pertahanan diri idealisasi dengan skor 7,03 yang menunjukkan bahwa pengidealisan dengan meremehkan kekerasan pada suatu hal dan mengapresiasi berlebihan hal yang dianggap berpengaruh positif dan menyenangkan.

2. Berdasarkan perhitungan faktor pertahanan diri maka hasil yang diperoleh adalah pertahanan diri tidak dewasa sebagai mekanisme pertahanan diri yang dominan digunakan dengan skor 6,02. Hal tersebut menggambarkan bahwa mekanisme pertahanan diri siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya korban kekerasan masih menggunakan mekanisme pertahanan diri yang seharusnya hanya digunakan pada masa kanak-kanak dan mengindikasikan pertumbuhan dan kepribadiannya tidak matang.
3. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya korban kekerasan memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri tidak dewasa dengan bentuk mekanisme pertahanan diri belah dua, rasionalisasi dan idealisasi sebagai mekanisme pertahanan diri yang mendominasi dengan dukungan fakta lapangan yang menunjukkan hal terkait.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat dipelajari dan dikaji bersama tentang profil mekanisme pertahanan diri anak korban kekerasan fisik dan psikis di kelas X SMK Tirta Sari Surya. Hasil penelitian ini berupaya menunjukkan peranan hasil penelitian mengenai mekanisme pertahanan diri anak korban kekerasan fisik dan psikis di kelas X SMK Tirta Sari Surya kepada pihak yang terkait. Melalui pembahasan yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa mekanisme pertahanan diri sangat penting dalam membantu konselor mengenali kepribadian siswa yang sesungguhnya, maka seyogyanya dapat ditindaklanjuti oleh berbagai pihak.

1. Bagi Dosen BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan informasi lanjutan mengenai mekanisme pertahanan diri pada anak korban kekerasan fisik dan psikis juga untuk penelitian lebih lanjut mengenai kepribadian anak korban kekerasan fisik dan psikis.
2. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan informasi bagi konselor dan guru BK dalam proses konseling untuk membantu anak korban kekerasan fisik dan psikis untuk meningkatkan mekanisme pertahanan diri yang digunakan menjadi mekanisme pertahanan diri dewasa dan membantu anak mengenali strategi *coping* yang baik untuk digunakan.

C. Saran

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini, bagi:

1. Guru Bimbingan dan Konseling, peneliti menyarankan sekiranya guru BK menggali lebih dalam dan memberikan perhatian lebih mengenai mekanisme pertahanan diri dan kekerasan pada anak sebagai salah satu bagian penting dalam proses konseling yang melibatkan anak korban kekerasan fisik dan psikis dan membantu anak mengatasinya dengan *coping* yang baik.
2. Civitas akademika jurusan Bimbingan dan Konseling, sekiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai materi mekanisme pertahanan diri dan juga sebagai bahan tambahan untuk konseling krisis yang menangani proses konseling anak korban kekerasan.
3. Peneliti lain, peneliti menyarankan agar pada penelitian lanjutan lebih difokuskan kepada hubungan dan pengaruh dari mekanisme pertahanan diri anak korban kekerasan fisik dan psikis sehingga bisa membantu pihak-pihak yang terkait untuk mengembangkan pengetahuan mengenai mekanisme pertahanan diri pada anak korban kekerasan fisik dan psikis.